

Dialektika

Dirangkum oleh : Marta W.

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Dialektik (*Dialektika*) berasal dari [kata](#) dialog yang berarti [komunikasi](#) dua arah, istilah ini telah ada sejak masa [yunani kuno](#) ketika *diintrodusir* pemahaman bahwa segala sesuatu berubah (*panta rei*).

Kemudian Hegel menyempurnakan konsep dialektika dan menyederhanakannya dengan memaknai dialektika ke dalam trilogi [tesis](#) anti-tesis dan [sintesis](#). Menurut Hegel tidak ada satu kebenaran yang *absolut* karena berlaku [hukum](#) dialektik, yang *absolut* hanyalah semangat revolusioner nya (perubahan/ pertentangan atas tesis oleh anti-tesis menjadi sintesis).

Menurut Plato

"Dialektika" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode argumen filosofis yang melibatkan semacam proses yang bertentangan antara pihak yang berlawanan. Dalam apa yang memungkinkan versi paling klasik dari "dialektika", filsuf Yunani kuno, [Plato](#), misalnya, ia memperkenalkan argumen filosofisnya sebagai dialog atau perdebatan dua arah atau bolak-balik, umumnya antara karakter [Socrates](#), di satu sisi, dan beberapa orang atau sekelompok orang kepada siapa Socrates berbicara (lawan bicaranya), di sisi lain. Dalam serangkaian dialog, lawan bicara Socrates mengusulkan definisi konsep filosofis atau mengungkapkan pandangan bahwa Socrates mempertanyakan atau menentang. Perdebatan bolak-balik antara pihak lawan menghasilkan semacam perkembangan linier atau [evolusi](#) dalam pandangan atau posisi filosofis: selama dialog berlangsung, lawan bicara Socrates mengubah atau memperbaiki pandangan mereka dalam menanggapi tantangan Socrates dan datang untuk mengadopsi pandangan yang lebih maju. Dialektika bolak-balik antara Socrates dan lawan bicaranya dengan demikian menjadi cara Plato berdebat melawan yang sebelumnya, pandangan atau posisi yang kurang maju dan untuk yang lebih maju nanti.^[1]

Menurut Hegel

"Dialektika Hegel" mengacu pada metode argumen dialektik tertentu yang digunakan oleh filsuf Jerman abad ke-19, [G.W.F. Hegel](#), yang mana, seperti metode "dialektik" lainnya, bergantung pada proses yang bertentangan antara pihak yang berlawanan. Sedangkan pada "pihak berlawanan" menurut Plato itu tergantung pada orangnya seperti (Socrates dan lawan bicaranya), Namun, apa yang ada pada "pihak berlawanan" dalam hasil karya Hegel tergantung pada materi subjek yang dia bahas. Dalam karyanya pada logika, misalnya, "sisi yang berlawanan" adalah definisi yang berbeda dari konsep logis yang bertentangan satu sama lain. Dalam

Fenomenologi Roh, yang menyajikan epistemologi hegel atau filsafat pengetahuan, "Pihak yang berlawanan" adalah definisi kesadaran yang berbeda dan objek yang disadari kesadaran atau klaim untuk diketahui. Seperti dalam dialog Plato, proses yang bertentangan antara "pihak yang berlawanan" dalam dialektika Hegel mengarah pada evolusi linear atau pengembangan dari definisi atau pandangan yang kurang maju ke yang lebih maju nanti. Proses dialektik dengan demikian merupakan metode Hegel untuk berdebat melawan definisi atau pandangan yang sebelumnya, kurang maju dan untuk yang lebih maju nanti. Hegel menganggap metode dialektik ini atau "mode spekulatif kognisi" (PR §10) sebagai ciri khas filosofinya, dan menggunakan metode yang sama dalam Fenomenologi Roh [PhG], serta dalam semua karya dewasa yang ia terbitkan kemudian—seluruh Ensiklopedi Ilmu Filsafat (termasuk, sebagai bagian pertamanya, "Logika Rendah" atau Logika Ensiklopedi [EL]), Ilmu Logika [SL] , dan Filsafat Hak [PR].^[1]

Menurut Marx

Bertentangan dengan idealisme Hegelian, Marx menyajikan metode dialektikanya sendiri, yang ia klaim "berlawanan langsung" dari metode Hegel:

Metode dialektika saya (marx) tidak hanya berbeda dari Hegelian, tetapi sebaliknya. Menurut Hegel, proses kehidupan otak manusia, yaitu. proses berpikir, yang di bawah nama 'Ide', ia bahkan berubah menjadi subjek independen, merupakan demiurge dari dunia nyata, dan dunia nyata hanya eksternal, bentuk fenomenal 'Ide'. Menurut saya (marx) adalah sebaliknya, ideal tidak lain ialah dunia materi yang tercermin oleh pikiran manusia, dan diterjemahkan ke dalam bentuk pemikiran.^[2]